

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 1 Banjar**

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar berlokasi di Jalan Ahmad Yani Km. 15, 200 Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, dibangun di atas tanah seluas 450, 5 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu.

Pada mulanya berasal dari Sekolah Kejuruan yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1954 dengan nama Pendidikan Guru Agama Swasta ( PGAS ) sampai tahun 1978. Pendidikan Guru Agama Swasta ini ada perubahan statusnya MTsN dan MAN yang resmi dinegerikan pada tanggal 01 Juli 1979 yang berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1978 resmi statusnya menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri yang masa belajarnya selama 3 tahun yang diberi nama MTsN 2 Gambut. Mulai 2016 sampai sekarang MTsN 2 Gambut berubah nama menjadi MTsN 1 Banjar.



Gambar I. Bagian Depan Kantor MTSN 1 Banjar

Pada umumnya, kondisi fisik MTsN 1 Banjar Kabupaten Banjar dalam keadaan baik dan konstruksi bangunannya sudah permanen, lokasi bangunannya dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MAN 1 Martapura.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Lahan Pertanian Milik Penduduk.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan Raya.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Tanah Milik Penduduk.

Sejak berdirinya Pendidikan Guru Agama Swasta sampai sekarang dinegerikan menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar, tentunya dilakukan pergantian Kepemimpinan yang sesuai dengan masa jabatannya, yang telah ditetapkan oleh Kanwil Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banjar ini telah dipimpin oleh beberapa Kepala Madrasah, diantaranya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XVI Nama-Nama yang Pernah Menjabat sebagai Kepala MTsN  
1 Banjar

No	Nama	Waktu bertugas
1.	H. Abdul Karim, BA,	01 Juli 1979 sampai 01 Juli 1983
2.	Drs. H. Anwar Kaderi,	01 Juli 1983 sampai 1986
3.	Asmuri CH,	01 Maret 1986 sampai 01 Maret 1988
4.	Drs. M. Saberi Ismail,	01 Januari 1988 sampai 1994
5.	Drs. Sudirman,	01 April 1994 sampai 1995
6.	Drs. H. Djuhdi,	01 April 1995 sampai 2004
7.	Drs. Zarkasi,	14 Juli 2004 sampai 12 Agustus 2009
8.	Drs. Firdaus Syu'aib, MM,	13 Agustus 2009 sampai 23 Mei 2011

9.	H. Sasi Hermanto, M. Si,	24 Mei 2011 sampai 15 Agustus 2013
10.	Drs. Sibahani	02 September 2014 sampai sekarang

Adapun Visi dan Misi MTsN 1 Banjar sebagai berikut:

a. Visi

Berprestasi, berbudaya, beriptek, dan berlandaskan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Mengembangkan lingkungan madrasah yang bersih, indah dan nyaman yang kondusif.
- 2) Melakukan pembiasaan diri dalam pengamalan ajaran Islam.
- 3) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 4) Meningkatkan dan mengoptimalkan mutu lulusan.
- 5) Meningkatkan prestasi.
- 6) Melestarikan budaya daerah dan lingkungan hidup.

2. Keadaan Guru dan Karyawan di MTsN 1 Banjar

Di MTsN 1 Banjar pada tahun pelajaran 2018/2019 terdapat 44 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda (lampiran X). Empat orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel XVII Keadaan Guru Matematika MTsN 1 Banjar  
Tahun Pelajaran 2018/2019

No.	Nama	Pendidikan
1	Asmuni, S.Pd	S.1 UNLAM
2	H. Alipir Budiman, M.Pd	S.2 UNLAM
3	Farida Rahmawati, S.Pd	S.1 UNLAM
4	Herni Marliyanti, S.Pd	S.1 UNLAM

Sumber : Kantor Tata Usaha MTsN 1 Banjar Tahun Pelajaran  
2018/2019

### 3. Keadaan Siswa di MTsN 1 Banjar

MTsN 1 Banjar tahun pelajaran 2018/2019 memiliki siswa sebanyak 434. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran XI.

Tabel XVIII Jumlah Siswa MTsN 1 Banjar Tahun Pelajaran  
2018/2019

No	Kelas	Jumlah
1	VII (A, B, C, D, E, F, G)	217
2	VIII (A, B, C, D, E, F)	201
3	IX (A, B, C, D, E, F)	187
Jumlah		605

Sumber : Kantor Tata Usaha MTsN 1 Banjar Tahun Pelajaran  
2018/2019

### 4. Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 1 Banjar

Kondisi gedung MTsN 1 Banjar saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 18 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang pembelajaran. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran XII.

## 5. Jadwal Belajar di MTsN 1 Banjar

Waktu penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Sedangkan pada hari Sabtu kegiatan pembelajaran dilaksanakan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 13.30 WITA. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran XIII.

## **B. Penyajian Data**

### 1. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan kurang lebih 2 minggu dari tanggal 01 Agustus 2018 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2018. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama penelitian adalah tentang operasi aljabar bentuk akar dan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar dengan kurikulum 2013 yang mencakup 12 indikator. Materi ini diberikan kepada siswa kelas IX C yang dikenakan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kumon.

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas IX C. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan model pembelajaran kumon (lihatlampiran XIV). Pembelajaran berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelas IX C dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel XIX Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas IX C MTsN 1

Banjar

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Pukul	Materi
1	Sabtu, 04 Agustus 2018	1-2-3	07.30 WITA -09.30 WITA	Operasi Aljabar Bentuk Akar (Penjumlahan, Pengurangan, dan Perkalian)
2	Rabu, 08 Agustus 2018	4-5	09.30 WITA -11.05 WITA	Operasi Aljabar Bentuk Akar (Pembagian) dan Merasionalkan Penyebut Pecahan Bentuk Akar $\frac{a}{\sqrt{b}}$
3	Sabtu, 11 Agustus 2018	1-2-3	07.30 WITA -09.30 WITA	Merasionalkan Penyebut Pecahan Bentuk Akar $\left(\frac{a}{b-\sqrt{c}}, \frac{a}{\sqrt{b}+\sqrt{c}}, \frac{a}{\sqrt{b}-\sqrt{c}}\right)$

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan ini siswa diminta untuk mengerjakan soal tes kemampuan

awal siswa. Suasana berlangsungnya tes awal dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar II. Suasana Berlangsungnya Tes Kemampuan Awal Siswa

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran kumon terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian berikut ini.

a. Kegiatan Awal

Sebelum memasuki materi terlebih dahulu peneliti memberi salam kepada siswa, kemudian mengecek kehadiran siswa dan menyampaikan judul materi yang akan dipelajari siswa. Guru menginformasikan tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Kegiatan Inti

Sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang peneliti buat dengan menggunakan model pembelajaran kumon maka tahapan kegiatan inti pada pertemuan pertama adalah sebagai berikut.

1) Penyajian Konsep

Guru menyajikan konsep dan siswa memperhatikan penyajian tersebut. Guru dan siswa melaksanakan proses tanya jawab jika ada yang kurang mengerti.



Gambar III. Penyajian Konsep

## 2) Latihan Individu

Setelah penyajian konsep, siswa mengambil lembar kerja yang telah dipersiapkan untuk dikerjakan siswa pada hari tersebut. Siswa duduk dan mulai mengerjakan lembar kerjanya. Karena pelajaran diprogram sesuai dengan kemampuan masing-masing, biasanya siswa dapat mengerjakan lembar kerja tersebut dengan lancar.



Gambar IV. Siswa Mengerjakan Lembar Kerja

- 3) Setelah selesai mengerjakan, lembar kerja diserahkan kepada guru untuk diperiksa dan diberi nilai.



Gambar V. Guru Memeriksa Lembar Kerja Siswa

- 4) Setelah lembar kerja selesai diperiksa dan diberi nilai, guru mencatat hasil belajar hari itu pada “daftar nilai”. Hasil ini nantinya akan dianalisis untuk penyusunan program belajar berikutnya.
- 5) Bila ada bagian yang masih salah, siswa diminta untuk membetulkan bagian tersebut hingga semua lembar kerjanya memperoleh nilai 100. Tujuannya agar siswa menguasai pelajaran dan tidak mengulangi kesalahan yang sama.



Gambar VI. Siswa Membetulkan Jawabannya

- 2) Jika sampai mengulang 5 kali, guru melakukan pendekatan kepada siswa dan menanyakan tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi.



Gambar VII. Guru Melakukan Pendekatan  
Kepada Siswa

a. Kegiatan Akhir

Setelah selesai, siswa mengikuti latihan secara lisan. Sebelum pulang, guru memberikan evaluasi terhadap pekerjaan siswa hari itu dan memberitahu materi yang akan dikerjakan pada hari berikutnya.

Kegiatan pembelajaran untuk pertemuan kedua hingga ketiga sama halnya dengan pertemuan pertama, yang membedakan hanya materi dan latihan yang diberikan. Berturut-turut materi pertemuan kedua hingga ketiga adalah lanjutan dari materi operasi aljabar bentuk akar dan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar.

3. Hasil Kemampuan Awal Matematika Siswa

Sebelum peneliti menggunakan model pembelajaran kumon, peneliti menguji terlebih dahulu kemampuan awal siswa (lampiran XV). Kemampuan awal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa agar peneliti dapat mengelompokkan siswa yang mendapatkan Instrumen I dan Instrumen II. Pembagian ini dibagi

berdasarkan kemampuan awal siswa. Hasil tes kemampuan awal siswa selengkapnya dapat dilihat di lampiran XVI.

Tabel XX Nilai Rata-Rata Kemampuan Awal Siswa

	Rata-Rata
Kemampuan Awal Siswa	53,39

Nilai rata-rata kemampuan awal siswa adalah 53,39, kategori kurang. Kenyataannya siswa masih tidak memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya di sekolah.

#### 4. Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

Data hasil motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa (lihat lampiran XVII). Akan tetapi tidak seluruh siswa melaksanakan tes angket tersebut. Siswa yang melakukan tes angket ini sebanyak 28 dari 31 siswa. Pengisian tes angket motivasi belajar siswa ini dilaksanakan pada pertemuan keempat. Angket yang diberikan berjumlah 33 pernyataan dengan 4 jawaban pilihan (SL = Selalu, SR = Sering, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah). Adapun hasil motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon terangkum dalam tabel berikut.

Tabel XXI Hasil Motivasi Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Sangat Tinggi	1	3,57%
Tinggi	5	17,86%
Sedang	18	64,29%
Rendah	4	14,28%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas, dapat terlihat sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 3,57% dari sampel penelitian memiliki motivasi belajar matematika yang sangat tinggi setelah penggunaan model pembelajaran kumon, sebanyak 5 orang siswa atau sebesar 17,86% dari sampel penelitian memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi setelah penggunaan model pembelajaran kumon, dan sebanyak 18 orang siswa atau sebesar 64,29% dari sampel penelitian memiliki motivasi belajar yang sedang setelah penggunaan model pembelajaran kumon, serta sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 14,28% dari sampel penelitian memiliki motivasi belajar yang rendah setelah penggunaan model pembelajaran kumon.

#### 5. Hasil Angket Keaktifan Belajar Matematika

Data hasil keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa (lihat lampiran XVIII). Akan tetapi tidak seluruh siswa melaksanakan tes angket tersebut. Siswa yang melakukan tes angket ini sebanyak 28 dari 31 siswa. Pengisian tes

angket keaktifan belajar siswa ini dilaksanakan pada pertemuan keempat. Angket yang diberikan berjumlah 21 pernyataan dengan 4 jawaban pilihan (SL = Selalu, SR = Sering, J = Jarang, dan TP = Tidak Pernah). Adapun hasil keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon terangkum dalam tabel berikut.

Tabel XXII Hasil Keaktifan Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggi	1	3,57%
Sedang	21	75%
Rendah	6	21,43%
Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	28	100%

Dari tabel diatas, dapat terlihat sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 3,57% dari sampel penelitian memiliki keaktifan belajar matematika yang tinggi setelah penggunaan model pembelajaran kumon, dan sebanyak 21 orang siswa atau sebesar 75% dari sampel penelitian memiliki keaktifan belajar matematika yang sedang setelah penggunaan model pembelajaran kumon, serta sebanyak 6 orang siswa atau sebesar 21,43% dari sampel penelitian memiliki keaktifan belajar yang rendah setelah penggunaan model pembelajaran kumon.

#### 6. Hasil Angket Kemandirian Belajar Matematika

Data hasil kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap siswa (lihat lampiran XIX). Akan tetapi tidak

seluruh siswa melaksanakan tes angket tersebut. Siswa yang melakukan tes angket ini sebanyak 28 dari 31 siswa. Pengisian tes angket keaktifan belajar siswa ini dilaksanakan pada pertemuan keempat. Angket yang diberikan berjumlah 15 pernyataan dengan 5 jawaban pilihan (SS = Sangat Setuju, S = Setuju, KS = Kurang Setuju, dan TS = Tidak Setuju, serta STS = Sangat Tidak Setuju). Adapun hasil kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran kumon terangkum dalam tabel berikut.

Tabel XXIII Hasil Kemandirian Belajar Matematika Siswa Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Kumon

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Baik Sekali	9	32,14%
Baik	19	67,86%
Cukup	0	0%
Kurang	0	0%
Kurang Sekali	0	0%
Jumlah	28	100%

Dari tabel di atas, dapat terlihat sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 32,14% dari sampel penelitian memiliki kemandirian belajar matematika yang baik sekali setelah penggunaan model pembelajaran kumon, dan sebanyak 19 orang siswa atau sebesar 67,86% dari sampel penelitian memiliki kemandirian belajar matematika yang baik setelah penggunaan model pembelajaran kumon.

#### 7. Hasil Belajar Matematika Setiap Pertemuan

Data hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai latihan yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran (lihat

lampiran XX). Secara ringkas, nilai rata-rata dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXIV Nilai Rata-rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata
1	75,10
2	74,32
3	84,48
Rata-rata Keseluruhan	77,97

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata setiap pertemuan nilainya lebih dari 70.

### C. Analisis Data

#### 1. Analisis Hasil Kemampuan Awal Siswa

Hasil analisis deskriptif data kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXV Statistika Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

No	Statistika deskriptif	Kemampuan Awal Siswa
1	Nilai Minimum	0
2	Nilai Maksimum	80
3	Mean (Rata- rata)	53,39
4	Standar deviasi	19,81
5	Varians	392,31

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXI.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran

komun adalah 0, nilai maksimum kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun adalah 80, rata-rata (mean) kemampuan awal siswa kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun adalah 53,39, standar deviasi kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun adalah 19,81, dan nilai varians kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun adalah 392,31.

Interpretasi hasil kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XXVI Interpretasi Kemampuan Awal Siswa

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	A	90-100	0	0%	Amat Baik
2.	B	75-89	5	16,13%	Baik
3.	C	65-74	7	22,58%	Cukup
4.	D	50-64	8	25,81%	Kurang
5.	E	$\leq 50$	11	35,48%	Buruk

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang siswa atau 16,13% dalam kemampuan awal sebelum menggunakan model pembelajaran komun pada kategori baik, sedangkan 11 orang siswa atau 35,48% dalam kemampuan awal sebelum menggunakan model pembelajaran komun pada kategori buruk.

## 2. Analisis Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif data motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXVII Statistika Deskriptif Motivasi Belajar  
Matematika Siswa

No	Statistika deskriptif	Motivasi Belajar Matematika Siswa
1	Nilai Minimum	59
2	Nilai Maksimum	114
3	Mean (Rata- rata)	85,04
4	Standar deviasi	11,48
5	Varians	131,89

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXII.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 59, nilai maksimum motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 114, rata-rata (mean) motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 85,04, standar deviasi motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 11,48, dan nilai varians motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 131,89.

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun yang terdiri dari 11 indikator dengan 33 pernyataan, pada siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon pada materi operasi aljabar

bentuk akar dan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar berdasarkan indikator motivasi belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XXVIII Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	75,30%	Tinggi
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	59,22%	Sedang
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	69,05%	Tinggi
4	Ulet menghadapi kesulitan	74,70%	Tinggi
5	Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah	60,71%	Sedang
6	Lebih senang bekerja sendiri	65,77%	Tinggi
7	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin	67,86%	Tinggi
8	Dapat mempertahankan pendapatnya	63,09%	Tinggi
9	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	56,55%	Sedang
10	Senang mengikuti pelajaran	55,65%	Sedang
11	Tekun dalam belajar dan menghadapi tugas	60,71%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun mencapai persentasi tertinggi sebesar 75,30% terdapat pada indikator nomor 1 yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Sedangkan persentasi terendah sebesar 55,65% terdapat pada indikator nomor 10 yaitu senang mengikuti pelajaran.

### 3. Analisis Hasil Angket Keaktifan Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif data keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXIX Statistika Deskriptif Keaktifan Belajar

## Matematika Siswa

No	Statistika deskriptif	Keaktifan Belajar Matematika Siswa
1	Nilai Minimum	20
2	Nilai Maksimum	50
3	Mean (Rata- rata)	36,25
4	Standar deviasi	6,27
5	Varians	39,38

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXIII.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 20, nilai maksimum keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 50, rata-rata (mean) keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 36,25, standar deviasi keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 6,27, dan nilai varians keaktifan belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 39,38.

Hasil analisis angket motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun yang terdiri dari 5 indikator dengan 21 pernyataan, pada siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon pada materi operasi aljabar bentuk akar dan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar berdasarkan indikator keaktifan belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXX Hasil Angket Keaktifan Belajar Matematika

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya	65,77%	Sedang
2	Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah	56,84%	Sedang
3	Merespon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan	45%	Rendah
4	Melatih diri dalam memecahkan soal/masalah yang dihadapi	58,33%	Sedang
5	Memberikan kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkeaktifan dalam proses pembelajarannya	64,88%	Sedang

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa keaktifan belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun mencapai persentasi tertinggi sebesar 65,77%terdapat pada indikator nomor 1 yaituturut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. Sedangkan persentasi terendah sebesar 45% terdapat pada indikator nomor 3 yaitumerespon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

#### 4. Hasil Angket Kemandirian Belajar Matematika

Hasil analisis deskriptif data kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XXXI Statistika Deskriptif Kemandirian Belajar Matematika  
Siswa

No	Statistika deskriptif	Kemandirian Belajar Matematika Siswa
1	Nilai Minimum	49
2	Nilai Maksimum	70
3	Mean (Rata- rata)	57,96
4	Standar deviasi	5,22
5	Varians	27,29

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXIV.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai minimum kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 49, nilai maksimum kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 70, rata-rata (mean) kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 57,96, standar deviasi kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 5,22, dan nilai varians kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 27,29.

Hasil analisis angket kemandirian belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun yang terdiri dari 5 indikator dengan 15 pernyataan, pada siswa dengan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kumon pada materi operasi aljabar bentuk akar dan merasionalkan penyebut pecahan bentuk akar berdasarkan

indikator kemandirian belajar siswa yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel XXXII Hasil Angket Kemandirian Belajar Matematika

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Keterbukaan terhadap tantangan belajar	79,99%	Baik
2	Belajar dengan inisiatif sendiri tanpa bantuan orang lain	74,82%	Baik
3	Membuat keputusan-keputusan sendiri dalam mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain	80,71%	Baik Sekali
4	Kepercayaan diri mengatasi masalah yang dihadapi	74,76%	Baik
5	Bertanggung jawab	78,57%	Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun mencapai persentasi tertinggi sebesar 80,71% terdapat pada indikator nomor 3 yaitumembuat keputusan-keputusan sendiri dalam mengatasi masalah tanpa pengaruh dari orang lain. Sedangkan persentasi terendah sebesar 74,76%terdapat pada indikator nomor 4 yaitu kepercayaan diri mengatasi masalah yang dihadapi.

##### 5. Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil tes akhir belajar siswa diambil dari nilai rata-rata keseluruhan setiap pertemuandengan menggunakan model pembelajaran komun. Hasil analisis deskriptif data hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XXXIII Statistika Deskriptif Hasil Belajar Matematika Siswa

No	Statistika deskriptif	Hasil Belajar Matematika Siswa
1	Nilai Minimum	20
2	Nilai Maksimum	99,33
3	Mean (Rata- rata)	77,97
4	Standar deviasi	16,58
5	Varians	275,02

Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di lampiran XXV

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai minimum hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 20, nilai maksimum kemandirian belajar matematika siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 9,33, rata-rata (mean) hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 77,97, standar deviasi hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 16,58, dan nilai varians hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun adalah 275,02.

Interpretasi hasil tes akhir belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XXXIV Interpretasi Hasil Belajar Siswa

No	Kategori	Nilai	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	A	90-100	7	22,58%	Amat Baik
2.	B	75-89	16	51,61%	Baik
3.	C	65-74	2	6,45%	Cukup
4.	D	50-64	4	12,90%	Kurang
5.	E	$\leq 50$	2	6,45%	Buruk

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang siswa atau 22,58% dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun pada kategori amat baik, sedangkan 2 orang siswa atau 6,45% dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran komun pada kategori buruk.